

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Penyebab dari pengangguran dan kemiskinan yaitu perbandingan jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan atau tenaga kerja yang tidak sebanding atau kurangnya lapangan pekerjaan. Dunia usaha menjadi hal terpenting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, wirausaha bisa menjadi salah satu fasilitator peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara penyerapan tenaga kerja dan perputaran uang.

Kewirausahaan merupakan salah satu usaha mengkombinasi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai cara penyatuan sumber daya tersebut untuk menghasilkan inovasi dan kreatifitas yang baru. Salah satu alasan di butuhnya wirausaha yaitu karena adanya faktor meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia yang disebabkan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja. Pada kondisi saat ini setiap orang bersaing untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya karena tuntutan dunia kerja yang membutuhkan tenaga kerja terdidik dan terlatih.

Inovasi diberbagai bidang teknologi merupakan bukti bahwa perkembangan pendidikan saat ini sedang memasuki era global sehingga menuntut penyesuaian antara sistem pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan formal di Indonesia harus mempunyai peranan penting untuk mencetak mahasiswa yang mampu dan siap terjun di dunia usaha sehingga bisa menjadi lulusan yang mandiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan setelah lulus.

Menurut seorang pakar *entrepreneur* dari Amerika Serikat, David McClellan (Dalam Moko, 2005 hlm. 11) menyatakan bahwa “Suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *enterpreneur*-nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya”. Di Indonesia diperkirakan keberadaannya baru

sekitar 0,2%. Dengan perhitungan angka 2% menurut David McClellan tersebut, maka kalau jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan menjadi 270 juta jiwa, setidaknya diperlukan lebih dari 4 juta *entrepreneur* baik dalam skala besar, maupun usaha kecil dan menengah. Artinya, diperkirakan Indonesia masih kekurangan 3,6 juta lebih *entrepreneur*.

Dengan adanya 4 juta orang *entrepreneur* kemungkinan dampak bagi bangsa dan negara dalam pertahunnya jika 10% dari 4 juta *entrepreneur* berbisnis dalam produk-produk untuk orientasi ekspor, maka akan ada 400.000 eksportir. Jika masing-masing eksportir nilai ekspornya sebesar 100.000 dolar AS pertahun, maka akan terkumpul devisa sebanyak 40.000.000.000 dolar AS pertahun yang berakibat pada meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada bulan Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang di bandingkan bulan Februari 2018. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,12 persen. Setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,01 persen pada bulan Februari 2019.

Solusi untuk penanggulangan kondisi tersebut dengan mengembangkan budaya *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* pada penelitian ini tidak hanya sekedar membuka tempat usaha, tetapi bagaimana cara menanamkan mental dan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin. Sebagian besar generasi muda di era digital 4.0 lebih memilih bekerja di kantor daripada menjadi seorang *entrepreneurship*. Menurut Buchari Alma (2005, hlm. 4) mengemukakan bahwa “Sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih bekerja di kantoran yang gajinya rutin perbulan dibandingkan menjadi seorang *entrepreneurship*”.

Enterpreneur itu sendiri merupakan salah satu yang menentukan maju mudurnya perekonomian, karena bidang *entrepeneur* mempunyai kebebasan

untuk bekerja dan mandiri. Senada dengan Suryana (2014, hlm 13) yang menyatakan bahwa :

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi yang baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepada konsumen.

Wirausaha sangat menjanjikan, karena tidak perlu repot untuk bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi membuka peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Kebanyakan mahasiswa berfikir bahwa untuk memulai wirausaha terbentur karena modal dan pengalaman, sehingga pada akhirnya mereka mempunyai *mindset* lebih baik menjadi pekerja yang penghasilan setiap bulannya konsisten ketimbang menjadi seorang wirausaha yang penghasilan setiap bulannya tidak menentu.

Universitas Pendidikan Indonesia adalah salah satu universitas negeri yang berada di Bandung dengan spesialisasi pendidikan. Tidak hanya mengenai pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia juga mengajarkan mahasiswanya dengan pengetahuan wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Begitu juga di Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan, mata kuliah kewirausahaan ini sangat linear dengan konsentrasi mahasiswa FPTK terutama Departemen Pendidikan Teknik Mesin (DPTM). Apabila mata kuliah ini diberikan dengan penyampaian dan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja, maka pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi sarana yang tepat untuk membentuk pola pikir, sikap, perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih memilih berwirausaha sebagai jenjang karirnya.

Pembelajaran perkuliahan seharusnya mengajarkan mahasiswa mampu untuk berkompetensi pada bidang keahliannya agar dapat terjun langsung didunia bisnis, memiliki pengalaman, dan mengembangkan bisnis dengan

mengoptimalkan teknologi informasi. Maka dari itu diharapkan mahasiswa menjadi manusia yang mandiri, produktif, mampu berkompetensi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi memberikan manfaat yang sangat besar dalam kelangsungan hidup. Dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan kompetensi yang ketat membutuhkan informasi yang sangat cepat. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan atau wawasan merupakan dasar pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat berkembang dan bertahan mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan modal pengetahuan yang didukung kemajuan teknologi yang mumpuni, mahasiswa akan mampu melihat peluang yang ada. Mahasiswa harus aktif dalam mengakses dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan dunia kerja.

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan wirausaha seperti faktor kesiapan yang timbul dari diri sendiri, motivasi, keluarga, pendidikan, lingkungan dan pengalaman merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, karena dengan kesiapan berarti seseorang dapat dikatakan mampu untuk melakukan tindakan walaupun banyak risiko yang harus di hadapi. Menurut Dalyono (2005, hlm. 52) menyebutkan bahwa :

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Seseorang yang berminat memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sehubungan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu adanya penelitian yang untuk mencari tahu faktor-faktor kesiapan apa saja yang mendorong mahasiswa teknik mesin untuk menjadi seorang *entrepreneurship*. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN MENJADI *ENTREPRENEUR* PADA MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FPTK UPI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, antara lain :

1. Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional dan lokal pada tahun 2019 lulusan perguruan tinggi masih banyak terdapat pengangguran.
2. Ketertarikan mahasiswa pada dunia *entrepreneur* masih rendah karena mahasiswa lebih terfokus untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan membuka usaha sendiri.
3. *Entrepreneurship* merupakan salah satu solusi yang dianggap tepat untuk mengurangi angka pengangguran dari lulusan pendidikan tinggi karena mahasiswa sudah sejak dini dibekali dengan ilmu teknologi yang mumpuni.
4. Mahasiswa DPTM FPTK UPI dianggap memiliki kesempatan lebih untuk menjadi *entrepreneurship*, namun mahasiswa kurang aktif dalam mengakses informasi tentang dunia wirausaha dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa masih berorientasi pada mencari pekerjaan dibandingkan membuka usaha sendiri.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian yang dapat dibuat berdasarkan identifikasi masalah diatas antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa DPTM FPTK UPI yang sedang mengontrak mata kuliah kewirausahaan.
2. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti faktor–faktor dominan kesiapan menjadi seorang *entrepreneur*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Faktor–faktor dominan apa saja yang mempengaruhi kesiapan untuk menjadi seorang *entrepreneur* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut menunjuk kepada rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Mengetahui faktor–faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *entrepreneurship* terhadap kesiapan menjadi minat berwirausaha. Diharapkan mampu digunakan sebagai pengembangan ilmu berwirausaha dan sebagai bahan acuan atau pembanding bila mana akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan permasalahan yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang kesiapan menjadi *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha dan membantu dalam menerapkan teori yang diperoleh, dan untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterapkan.

2. Bagi Dosen

Dapat dijadikan dalam menentukan kebijakan upaya menyusun dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan didunia kerja maupun dunia bisnis.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang *entrepreneurship* dan membantu mahasiswa dalam mengetahui tentang pengetahuan berwirausaha sehingga mampu menerapkan didalam maupun diluar kampus.

1.6 Sistematika Laporan Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN. Pada Bab ini penulis membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI. Pada bab ini penulis menjelaskan simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.